

Persepsi Petani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Perception of Corn Farmers (*Zea Mays L.*) Against the Role of Agricultural Extension Workers in Muara Wis Village, Muara Wis District, Kutai Kartanegara Regency

¹Firda Juita, ²Syarifah Maryam, ³M. Rohit

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O.BOX 1040 Telp. (0541)749159,749159,749314, Fax. 738341 Samarinda75123

¹E-mail: firdajuita1280@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau sebagai faktor pendorong bagi petani untuk bisa terlibat dalam kegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan hasil usaha taninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani Jagung terhadap keberadaan penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian dilaksanakan sejak Desember 2018 sampai dengan Maret 2019 di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara kuota sampling dengan jumlah responden 30 petani Jagung di Tiga Kelompok Tani Yaitu, Kelompok Tani Keliran Jaya, Kelompok Tani Telok Sode dan Kelompok Tani Prima Tani . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data persepsi petani, kelompok tani dan monografi Desa Muara Wis. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden. Analisis data menggunakan skala Likert dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani Jagung di Muara Wis pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian di Desa Muara Wis Muara wis Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki persepsi positif dengan total skor interval semua responden 74,26 dengan rata-rata skor aktual masing-masing responden berjumlah 21,82, angka 74,26 berada pada interval nilai 72,36-93,00, maka diperoleh katagori tingkat persepsi petani positif dimana indikator “ukuran” memiliki skor aktual semua responden tertinggi yaitu 16,43 atau skor aktual masing-masing responden sebesar 2,35 (10,77%) dan yang terendah terdapat pada indikator baru dan familiar dengan skor aktual semua responden 4,6 atau skor aktual masing-masing 2,30 (10,54%), dari masing masing indikator diperoleh persepsi petani positif pada indikator ukuran, gerakan, belajar atau pemahaman dan persepsi, motivasi dan persepsi, kepribadian dan persepsi, sedangkan persepsi petani netral pada indikator intensitas, keberlawananan, pengulangan, baru dan familiar.

Kata kunci: *persepsi, petani jagung, peran, penyuluh, Muara Wis*

ABSTRACT

Farmers' perception of the role of agricultural extension workers can be one of the inhibiting factors or as a motivating factor for farmers to be involved in extension activities so as to increase the results of their farming business. This study aims to determine the perception of corn farmers on the existence of field agriculture instructors in Muara wis Village, Muara Wis District, Kutai Kartanegara Regency. The study was conducted from December 2018 to March 2019 in Muara Wis Village, Muara Wis District, Kutai Kartanegara Regency. The sampling method used was quota sampling with the number of respondents 30 corn farmers in Three Farmers Groups Namely, Keliran Jaya Farmers Group, Telok Sode Farmers Group and Prima Tani Farmers Group. The data collected in this study are perception data of farmers, farmer groups and monographs of Muara Wis Village. The method of collecting data is done by direct observation and interviews with respondents. Data analysis using Likert scale and qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the perception of corn farmers in Muara Wis in general has a positive perception of the existence of Field Agricultural Instructors in Muara Wis Village, Muara Wis District, Kutai Kartanegara Regency. The results of the study in the Muara Wis Village Muara wis Kutai Kartanegara District have a positive perception with a total interval score of all respondents 74.26 with an average actual score of each respondent amounting to 21.82, the number 74.26 is at an interval value of 72.36- 93.00 then the category of positive farmer perception level is obtained where the indicator "size" has the actual score of all the highest respondents ie 16.43 or the actual score of each respondent is 2.35 (10.77%) and the lowest is found in the new indicator and familiar with the actual score of all respondents 4.6 or actual score of 2.30 (10.54%) respectively, from each indicator obtained positive farmer perception on indicators of size, movement, learning or understanding and perception, motivation and perception, personality and perceptions, while farmers' perceptions are neutral on indicators of intensity, resistance, repetition, new and familiar.

Keywords: *perception, corn growers, roles, instructors, Muara Wis.*

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Petani Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Kartasapoetra, 1994).

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani yang tidak mampu mencapai tujuannya (Damayanti. 2010). Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan petani, oleh karena itu lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Penyuluh pertanian lapangan juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan-keterampilan baru (Van Den Ban, 1999). Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi yang

nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Sejalan dengan hal ini tersebut Kementerian Pertanian 2010-2014 telah menetapkan visi yaitu, pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan visi misi tersebut diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, handal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis, diharapkan dapat membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisinya

Aktivitas seluruh pertanian menjadi urusan daerah dan dikelola oleh Dinas Pertanian Daerah. Kegiatan penyuluhan pertanian difokuskan pada penataan kelembagaan, peningkatan kuantitas dan kualitas, peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani, pembiayaan pertanian, dan diseminasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi pertanian di pedesaan sehingga dalam menjalankan program-program pemerintah dibutuhkan peran penyuluh pertanian (Mosher, 1997). Penyuluh pertanian sangat berperan dalam mendampingi peserta program, yang terdiri dari petani, kelompok tani (Poktan), dan gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya melakukan peningkatan kemampuan diri (Hafsah, J. M. 2009).

Persepsi merupakan proses aktif penggunaan pikiran sehingga menimbulkan tanggapan terhadap suatu rangsang. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap peran penyuluh. Persepsi petani terhadap peran penyuluh dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi partisipasi atau keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan data BPS, 2016 produksi jagung Kalimantan Timur tahun 2015 sebanyak 8.380 ton jagung atau mengalami kenaikan sebanyak 10,73% dibandingkan produksi tahun 2014 yang hanya sebesar 7.570 ton. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan produktivitas sebesar 9,98 kw ha⁻¹ (37,89%) (BPS Kalimantan Timur, 2016). Produksi jagung Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.576 ton jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 yang hanya sebesar 834 ton. Begitu juga dengan halnya dengan luas panen mengalami peningkatan sebesar 420 hektar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 249 hektar dan ditinjau dari segi produktivitas komoditi jagung mengalami peningkatan sebesar 37,52 kw ha⁻¹ dibandingkan dengan produktivitas jagung pada tahun 2014 yang hanya sebesar 32,00 kw ha⁻¹ (BPS Kutai Kartanegara, 2016).

Desa Muara Wis adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya nelayan tetapi disamping itu juga masih mengusahakan usaha tani tanaman jagung sebagai usaha sampingan. Tanaman jagung yang diusahakan seluas 143 hektar dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 471,8 ton pertahun (BPS Kutai Kartanegara, 2016). Produksi jagung mengalami penurunan hasil dalam beberapa tahun terakhir. Penyuluhan pertanian di Desa Muara Wis selama ini hanya fokus pada penyampaian materi penyuluhan tanpa adanya tindak lanjut penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani, sehingga petani berupaya sendiri untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi.

Desa Muara Wis mempunyai tiga kelompok tani jagung yang telah mengikuti penyuluhan pertanian oleh PPL yang ditugaskan di wilayah tersebut. Diantara ketiga kelompok tani tersebut, anggotanya memiliki persepsi yang berbeda terhadap PPL, khususnya Tenaga Harian Lepas (THL) yang bertugas. Ada beberapa hal yang dianggap baik oleh PPL belum tentu dianggap baik oleh petani dan sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah ini jumlah produksi tanaman pangan terbanyak adalah tanaman jagung yang memiliki luas lahan tanaman sebesar 143 hektar serta jumlah produksi tanaman jagung sebesar 471,8 ton pertahun (BPS Kutai Kartanegara, 2016).

Penentuan sampel dilakukan secara kuota. Kuota sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Dahlan, 2009). Sampel diambil pada tiga kelompok tani dengan jumlah sampel 30 responden dengan kuota 10 responden setiap kelompok tani.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2009)). Penilaian persepsi petani terhadap keberadaan PPL menggunakan nilai skor. Metode Skala Likert, persepsi petani dapat diukur dengan sembilan indikator. Pengukuran kesembilan indikator tersebut menggunakan metode pengukuran skala likert yang menjabarkan kesembilan indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 2021). Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya setiap jawaban yang diberikan skor yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang paling positif yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu 3, jawaban B diberikan skor 2 dan jawaban C diberikan skor 1

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengujian untuk mengetahui apakah indikator tersebut negatif, netral dan positif terhadap keberadaan penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang terjalin, maka digunakan pengolahan data dengan Deskriptif Kualitatif (Siegal, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan unsur dari dalam diri seseorang (faktor internal) dalam menilai suatu kinerja atau jasa yang diterima dan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan (Hawkins dan Van dan Ban. 1999). Persepsi timbul karena seseorang menerima sebuah obyek perangsang melalui penginderaan, yaitu arus informasi masuk melalui kelima alat indera: penglihatan, pembauan, pendengaran, perabaan, perasaan. Informasi ini kemudian ditanggapi, diorganisir dan ditafsirkan secara berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi petani Jagung yang terjadi di Desa Muara Wis yaitu 20 orang dari 30 responden, yang memiliki persepsi positif dengan persentase 66,67%, dan 10 orang yang memiliki persepsi netral dengan persentase 33,33%. Petani memiliki persepsi positif dengan skor 74,26 terhadap keberadaan penyuluh pertanian lapangan pada indikator gerakan, ukuran, pengulangan, baru dan familiar, belajar atau pemahaman dan persepsi, motivasi dan persepsi, kepribadian dan persepsi. Sedangkan petani yang memiliki persepsi netral terhadap keberadaan penyuluh pertanian lapangan pada indikator intensitas, keberlawanan.

Petani memiliki persepsi netral terhadap keberadaan PPL yang ada di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara dikarenakan petani sibuk bekerja sebagai Nelayan dan merasa tidak terlalu mementingkan kinerja dari penyuluh pertanian yang ada di Desa tersebut. Petani yang sedang sibuk bekerja sebagai nelayan terkadang tidak dapat menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh dikarenakan tuntutan hidup yang mengharuskan petani kedanau untuk mengambil ikan untuk dijual demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga petani tidak hanya fokus terhadap usaha tani mereka khususnya untuk komoditi Jagung.

Persepsi positif petani terhadap keberadaan PPL di Desa Muara Wis karena beberapa hal yaitu:

1. Dengan adanya PPL, petani mendapatkan tambahan informasi tentang usahatani, mampu menerapkan teknologi dan inovasi baru, mampu meningkatkan produksi usahatannya dan mendapatkan keuntungan lainnya dengan mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh PPL.
2. Dengan adanya PPL, petani dapat difasilitasi dalam memperoleh beberapa akses diantaranya tentang kelembagaan, keuangan, informasi dan sarana produksi, sehingga dengan mengetahui semua akses tersebut petani dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan usahatannya.
3. Dengan adanya PPL, petani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya karena dengan tambahan ilmu yang didapat dari kegiatan penyuluhan petani mampu mengatasi segala permasalahan dalam kegiatan usahatannya sehingga produksi juga semakin bertambah yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Beberapa Indikator yang digunakan dalam menganalisis Persepsi, yaitu:

Intensitas

Prinsip intensitas disini bahwa semakin besar stimulus yang diberikan oleh penyuluh kepada petani, maka semakin banyak pula hal-hal tentang kegiatan penyuluhan (Schramm, W., & Roberts, D. F. (1971). Berdasarkan hasil penelitian indikator intensitas dapat berjalan cukup baik. Intensitas memperoleh persentase 9,40% dengan skor 8,2 dan termasuk dalam kategori netral dari skor aktual yaitu 2,05. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator intensitas yaitu 6 responden 20,00% termasuk dalam kategori negatif dikarenakan responden jarang menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh, 16 responden 53,33% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kurang terlibat dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL, sedangkan 8 responden 26,67% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden sering menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL dan mengetahui siapa saja yang menghadiri penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani Jagung banyak yang memiliki persepsi netral dikarenakan petani pernah menghadiri penyuluhan namun tidak sering menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL karena kesibukan mereka yang bekerja pada sektor yang lain sehingga tidak dapat menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara Wis. Petani kurang terlibat dalam penyuluhan dan hanya dua kali mengikuti penyuluhan yang dihadiri oleh sebagian anggota kelompok dari tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Talok Sode, Kelompok Tani Prima Tani Dan Kelompok Tani Keliran Jaya.

Ukuran

Indikator persepsi ini, merupakan salah satu indikator yang sangat dekat dengan intensitas. Indikator ukuran berdasarkan prinsip pemikiran bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami oleh sekitarnya (Rogers, E. M. (2003). Berdasarkan hasil penelitian indikator ukuran dapat berjalan cukup baik. Ukuran memperoleh persentase 10,77% dengan skor 16,43 dan termasuk dalam kategori Positif dari skor aktual yaitu 2,35. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator ukuran yaitu 13 responden 43,33% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kurang mengetahui program dan rencana kerja tahunan yang dibuat oleh PPL serta kurang mengetahui adanya pemetaan wilayah untuk pengembanaan teknologi spesifik lokasi, sedangkan 17 responden 56,67% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden bisa menerapkan teknologi atau inovasi baru dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani mengetahui program dan rencana kerja tahunan yang dibuat oleh PPL, petani bisa menerapkan program dan rencana kerja tahunan yang telah dibuat oleh PPL. Petani mengetahui adanya pemetaan wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi dan informasi tersebut sudah merata. Petani mengetahui informasi yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian lapangan seperti petani mengetahui dan bisa menerapkan teknologi atau inovasi baru yang telah disampaikan oleh PPL.

Keberlawanan

Prinsip ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali diluar sangkaan banyak orang akan menarik banyak perhatian (Moyer, A, 1973). Petani sangat tertarik dengan adanya perbedaan, karena dengan adanya perbedaan petani akan mempunyai pilihan dan dapat membandingkan Berdasarkan hasil penelitian indikator keberlawanan dapat berjalan cukup baik. Keberlawanan memperoleh persentase 10,22% dengan skor 6,7 dan termasuk dalam kategori netral dari skor aktual yaitu 2,23. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator keberlawanan yaitu 1 responden 3,33% termasuk dalam kategori negatif dikarenakan responden mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi atau inovasi baru yang telah diberikan penyuluhan oleh PPL, 25 responden 83,33% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kurang bisa menggunakan alsintan untuk bercocok tanam yang telah diberikan penyuluhan oleh PPL, sedangkan 4 responden 13,33% termasuk dalam kategori positif dikarenakan teknologi atau inovasi baru yang disampaikan oleh PPL cocok untuk lahan Tanaman Jagung petani.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani jagung banyak yang memiliki persepsi netral dikarenakan petani masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi atau inovasi baru yang telah diberikan oleh PPL dan petani kurang bisa menggunakan alsintan untuk bercocok tanam serta teknologi atau inovasi baru yang telah diberikan oleh PPL kurang cocok untuk lahan Tanam mereka.

Pengulangan

Prinsip ini mengemukakan bahwa stimulus dari luar yang sering diulang maka akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat dan bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Prinsip ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali diluar sangkaan banyak orang akan menarik banyak perhatian (Ebbinghaus, H, 1885). Petani sangat tertarik dengan adanya perbedaan, karena dengan adanya perbedaan petani akan mempunyai pilihan dan dapat membandingkan. Berdasarkan hasil penelitian indikator pengulangan dapat berjalan cukup baik. Pengulangan memperoleh persentase 10,15% dengan skor 4,67 dan termasuk dalam kategori netral dari skor aktual yaitu 2,34. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator pengulangan yaitu 3 responden 10,00% termasuk dalam kategori negatif dikarenakan responden tidak pernah bertanya tentang masalah yang ada dalam budidaya Tanaman Jagung, 12 responden 40,00% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden pernah mendapatkan saran dari PPL mengenai permasalahan yang ada dalam budidaya Jagung namun tidak rutin karena petani tidak sering bertemu dengan PPL, sedangkan 15 responden 50% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden rutin mendapatkan saran dan selalu bertanya kepada PPL mengenai permasalahan yang ada dalam budidaya Jagung.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani Jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani sering mendapatkan saran dari penyuluh dan sering bertanya mengenai permasalahan yang ada dalam budidaya Jagung kepada penyuluh pertanian lapangan

Gerakan

Prinsip ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan dari obyek yang diam. Berdasarkan hasil penelitian indikator gerakan dapat berjalan dengan baik. Gerakan memperoleh persentase 11,50% dengan skor 10,03 dan termasuk dalam kategori positif dari skor aktual yaitu 2,51. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator gerakan yaitu 5 responden 16,67% termasuk dalam kategori negatif dikarenakan kegiatan yang dibahas penyuluh tidak berhubungan dengan tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani dalam pengembangan usaha tani, 4 responden 13,33% termasuk dalam kategori netral dikarenakan kadang-kadang kegiatan yang dibahas pada penyuluhan berhubungan dengan budidaya jagung, sedangkan 21 responden 70,00% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden selalu menerapkan kegiatan penyuluhan yang telah disampaikan oleh PPL dalam budidaya jagung .

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani selalu menerapkan semua kegiatan yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan produktivitas Jagung.

Baru dan Familiar

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian petani. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian petani (Nosofsky, R. M, 1986). Berdasarkan hasil penelitian indikator baru dan familiar dapat berjalan cukup baik. Baru dan familiar memperoleh persentase 10,54% dengan skor 4,6 dan termasuk dalam kategori Positif dari skor aktual yaitu 2,30. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator baru dan familiar yaitu 4 responden 13,33% termasuk dalam kategori Negatif dikarenakan dikarenakan kegiatan yang dilakukan penyuluh tidak asing lagi bagi petani dan tidak berdampak besar untuk proses pertanian, 6 responden 20,00% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden setuju dengan masuknya PPL ke Desa Muara Wis, sedangkan 20 responden 66,67% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden sangat setuju dengan masuknya PPL ke Desa Muara Wis dan kegiatan yang dilakukan oleh PPL merupakan hal yang baru bagi petani.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani Jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh merupakan informasi baru dan masuknya penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara Wis sangat membantu petani dalam mengelola usahatannya.

Belajar atau Pemahaman dan Persepsi

Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi petani adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan yang selaras dengan proses pemahaman atau belajar dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing petani (Bandura, A, 1977). Berdasarkan hasil penelitian indikator belajar atau pemahaman dan persepsi dapat berjalan dengan baik. Belajar atau pemahaman dan persepsi memperoleh persentase 10,77% dengan skor 9,4 dan termasuk dalam kategori positif dari skor aktual yaitu 2,35 . Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator belajar atau pemahaman dan persepsi yaitu 9 responden 30,00% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kurang ingin mengetahui akses petani dalam hal kelembagaan, keuangan, informasi dan sarana produksi, sedangkan 21 responden 70,00% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden sangat ingin tahu tentang kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL dan ingin menambah wawasan meskipun telah mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani Jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani mengetahui kegiatan yang telah disampaikan oleh penyuluh dan ingin menambah wawasan dalam mengelola usahatannya meskipun telah mendapatkan penyuluhan dari penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara Wis.

Motivasi dan Persepsi

Indikator motivasi dan persepsi memainkan peranan yang sangat penting didalam mengembangkan rangkaian persepsi (Herzberg, F, 1966). Petani akan termotivasi karena mengenal obyek yang kemudian membentuk suatu persepsi. Berdasarkan hasil penelitian indikator motivasi dan persepsi dapat berjalan dengan baik. Motivasi dan persepsi memperoleh persentase 13,02% dengan skor 8, 53 dan termasuk dalam kategori positif dari skor aktual yaitu 2,84. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator motivasi dan persepsi yaitu 3 responden

10,00% termasuk dalam kategori negatif dikarenakan responden tidak memanfaatkan teknologi atau inovasi baru yang telah disampaikan oleh PPL dengan baik, 27 responden 90,00% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kadang-kadang termotivasi atau terdorong untuk mengikuti penyuluhan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani Jagung banyak yang memiliki persepsi Netral dikarenakan petani masih bingung untuk memanfaatkan teknologi atau inovasi baru yang telah disampaikan oleh PPL dan petani belum termotivasi atau terdorong untuk mengikuti penyuluhan dalam meningkatkan produksi Jagung. Petani juga masih belum termotivasi atau terdorong untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani dan keluarganya.

Kepribadian dan Persepsi

Indikator kepribadian dan persepsi sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang akan diperhatikan dalam menghadiri suatu situasi. Kepribadian, nilai-nilai dan juga termasuk unsur dapat bekerja memberikan dampak terhadap cara petani melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya atau terhadap suatu obyek (Ausubel, D. P, 1968). Berdasarkan hasil penelitian indikator kepribadian dan persepsi dapat berjalan dengan baik. Kepribadian dan persepsi memperoleh persentase 13,06% dengan skor 5,7 dan termasuk dalam kategori positif dari skor aktual yaitu 2,85. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden pada indikator kepribadian dan persepsi yaitu 2 responden 6,67% termasuk dalam kategori netral dikarenakan responden kurang bisa menggunakan teknologi atau inovasi penyuluhan yang telah disampaikan oleh PPL, sedangkan 28 responden 93,33% termasuk dalam kategori positif dikarenakan responden masih ingin mengembangkan semua teknologi atau inovasi penyuluhan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa mayoritas petani jagung banyak yang memiliki persepsi positif dikarenakan petani mendapatkan informasi baru tentang kegiatan penyuluhan pertanian lapangan seperti teknologi baru, cara tanam Jagung dan pemupukan yang telah disampaikan oleh penyuluh dan ingin mengembangkan teknologi atau inovasi penyuluhan secara maksimal dalam berusahatani Jagung.

Kendala yang dihadapi dalam proses penelitian

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses penelitian di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis adalah seperti kurangnya pemahaman petani terhadap apa yang disampaikan oleh PPL dan bagaimana cara penerapan inovasi baru yang telah disampaikan dalam proses pertanian, kendala lain yang sering muncul adalah alur proses pemasaran yang terkadang terhambat karena kurangnya pengepul di lokasi penelitian sehingga menyebabkan petani terkadang kebingungan untuk memasarkan hasil usaha taninya, serta sulitnya peneliti untuk menemui petani dikarenakan para petani jarang ada di lokasi petaniannya disebabkan sebagian petani berprofesi sebagai petani nelayan sehingga waktu peneliti untuk menemui petani terbatas hanya pada malam hari sedangkan pada siang hari petani banyak menghabiskan waktunya di danau untuk petani yang berprofesi sebagai petani nelayan, serta kurangnya minat sebagian petani untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh PPL dikarenakan hanya terbatas pada penyampaian materi yang dirasa kurang bermanfaat bagi petani dalam proses pertaniannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara, maka diperoleh kesimpulan yaitu persepsi petani Jagung di Desa Muara Wis Muara wis Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki persepsi positif dengan total skor interval semua responden 74,26 dengan rata-rata skor aktual masing-masing responden berjumlah 21,82, angka 74,26 berada pada interval nilai 72,36-93,00 maka diperoleh katagori tingkat persepsi petani positif dimana indikator “ukuran” memiliki skor aktual semua responden tertinggi yaitu 16,43 atau skor aktual masing-masing responden sebesar 2,35 (10,77%) dan yang terendah terdapat pada indikator baru dan familiar dengan skor aktual semua responden 4,6 atau skor aktual masing-masing 2,30 (10,54%). dari masing masing indikator diperoleh persepsi positif pada indikator ukuran, gerakan, belajar atau pemahaman dan persepsi, motivasi dan persepsi, kepribadian dan persepsi, sedangkan persepsi netral pada indikator intensitas, keberlawanan, pengulangan, baru dan familiar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart & Winston.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2016. *Kutai Kartanegara dalam angka*, Tahun 2016. Tenggarong: BPS Kutai Kartanegara.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2016. *Kalimantan Timur dalam angka*. Kalimantan Timur.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bingham, G. P. (2004). *Perception of Motion and Object in Space*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Dahlan, M. S. 2009. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika. Pp. 20, 142.
- Damayanti. 2010. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Departemen Pertanian 2009. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009*. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta. Diakses pada tanggal 30 November 2016.
- Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. Scholars' Facsimiles & Reprints.
- Hafsah, J. M. 2009. *Penyuluhan Pertanian*. PT Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hawkins dan Van dan Ban. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. World Publishing.
- James A.. dan C. Dean J. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Penerbit PT.Refika Aditama. Bandung.
- Kartasapoetra AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mosher. (1997). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna: Jakarta.
- Moyer, A. (1973). *Form and Contradiction in Perception*. *Psychological Review*, 80(3), 240-254.
- Nosofsky, R. M. (1986). *Attention, Similarity, and the Identification-Categorization Relationship*. *Journal of Experimental Psychology: General*, 115(1), 39-57
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.

- Schramm, W., & Roberts, D. F. (1971). *The Process and Effects of Mass Communication*. University of Illinois Press.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.